

# **MODA TRANSPORTASI BENDI DI KOTA BUKITTINGGI**

## **SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**DANIL SYAHPUTRA**

**NIM 55188/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Moda Transportasi Bendi di Kota Bukittinggi  
Nama : Danil Syahputra  
Nim/TM : 55188 /2010  
Jurusan : Geografi  
Prodi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Ahyuni, ST, M.Si

NIP. 19690323 200604 2 001

Pembimbing II

Ratna Wilis, S.Pd, MP

NIP. 19770526201012 2 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si

NIP. 19620603 198603 2 001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Jum'at 5 Agustus 2016 Pukul 13.30 s/d 14.30 WIB

Moda Transportasi Bendi di Kota Bukittinggi

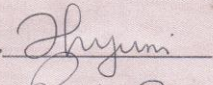
Nama : Danil Syahputra  
Nim/TM : 55188/2010  
Jurusan : Geografi  
Prodi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

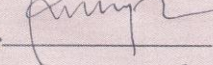
Tim Penguji

Tanda Tangan

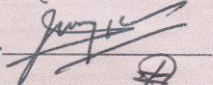
1. Ketua : Ahyuni, ST, M.Si

1. 

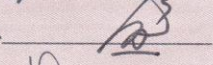
2. Sekretaris : Ratna wilis, S.Pd, MP

2. 

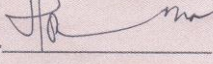
3. Anggota : Drs. Moh Nasir B

3. 

4. Anggota : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc

4. 

5. Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd

5. 



Mengesahkan:

Dekan FIS UNP

  
Drs. D. Saiful Anwar, M.Pd

NIP. 196216011989031002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

**Jalan Prof. Dr.Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159**

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Danil Syahputra**  
**NIM/TM : 55188/2010**  
**Program Studi : Pendidikan Geografi**  
**Jurusan : Geografi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“Moda Transportasi Bendi di Kota Bukittinggi”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan mendapatkan sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh  
**Ketua Jurusan Geografi**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
NIP. 19620603 198603 2 001

**Saya yang menyatakan**



**Danil Syahputra**  
NIM/TM. 55188/2010

## ABSTRAK

**Danil Syahputra (2016) : Moda Transportasi Bendi Di Kota Bukittinggi, Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNP 2016**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Profil moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi, 2) Penetapan trayek moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi, 3) Penetapan tarif moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi, dan 4) Minat penumpang lokal/wisatawan menggunakan moda transportasi bendi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi. Populasi penelitian adalah keseluruhan kusir bendi yang ada di Kota Bukittinggi yaitu sebanyak 170 Unit Bendi. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan penarikan 10% berdasarkan rumus Slovin.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Status kepemilikan bendi yang terbesar adalah milik pribadi, pengeluaran kusir bendi dilihat berapa kuda yang diberi pakan berkisar Rp.15.000-Rp.45.000 per hari, biaya perawatan kuda bendi dilihat berapa kuda dimiliki berkisar Rp.1500.000-Rp.350.000 per bulan, biaya perawatan bendi dilihat seberapa kerusakan dan penggunaan asesoris bendi berkisar Rp1.000.000-Rp3.000.000 per tahun, sistem setoran bendi adalah hasil kesepakatan antara si pemilik bendi dan kusir bendi dengan 50% dari hasil yang didapat per hari, usia kuda yang banyak digunakan antara 5 Tahun-20 tahun, jenis kuda yang digunakan adalah kuda lokal. (2) Trayek bendi terdiri dari 4 kawasan yaitu : Kawasan Pasar Atas, Kawasan Kampung Cina, Kawasan Pasar Bawah, Kawasan Pasar Banto, dapat dilihat (100%) menggunakan sistem trayek bebas, semua tujuan diketahui dari permintaan penumpang. (3) Tarif angkutan bendi berkisar Rp.25.000-Rp.50.000 pada area Jam Gadang dan Kampung Cina, kawasan Pasar Bawah dan Pasar Banto berkisar Rp15.000-Rp.25.000 per trip. (4) Terjadi pelonjakan minat penumpang pada hari libur, peningkatan penumpang sangat tinggi sekitar 100% pada hari libur.

***Kata Kunci : Profil, Trayek, Tarif, Minat penumpang***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Moda Transportasi Bendi di Kota Bukittinggi”**.

Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan, bimbingan, arahan, masukan, dorongan dalam menyelesaikan peneliti ini.
2. Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku Pembimbing I, dan selaku Sekretaris Jurusan Geografi yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ratna Willis, S.P,d selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Moh Nasir, Ibu Dra.Endah Purwaningsih, M.Sc, Bapak Nofrion, S.Pd selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dra.Yurni Suasti, M.Si dan selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Pengajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang dengan senang hati telah berbagi ilmu pengetahuan
7. Bapak Ketua Organisasi Bendi di Kota Bukittinggi beserta bapak-bapak kusir bendi yang telah membantu sehingga penelitian ini sesuai dengan harapan.
8. Teman - teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2010

Teristimewa buat kedua orangtua saya, ayahanda Syahril (Alm) dan ibunda Eldawati, kakak-kakak saya Satria Yulides S.Sos, Doris Salam S.Ak dan adik saya David Syahputra yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, motivasi dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Amin...Ya Robbal Alamin.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padang, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                    | Halaman     |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                           | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                          | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |             |
| A. Latar Belakang.....                             | 1           |
| B. Identifikasi masalah .....                      | 6           |
| C. Batasan masalah.....                            | 6           |
| D. Rumusan masalah .....                           | 7           |
| E. Tujuan Penelitian .....                         | 7           |
| F. Manfaat Penelitian .....                        | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> |             |
| A. KajianTeori .....                               | 9           |
| 1. Moda Transportasi .....                         | 9           |
| 2. Transportasi.....                               | 11          |
| 3. Transportasi Tradisional.....                   | 14          |
| 4. Trayek.....                                     | 17          |
| 5. Tarif.....                                      | 18          |
| B. Kerangka Konseptual.....                        | 21          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                   |             |
| A. Jenis Penelitian .....                          | 22          |
| B. Populasi dan Sampel.....                        | 22          |
| C. Variabel dan Data .....                         | 24          |



|                                                      |           |
|------------------------------------------------------|-----------|
| D. Jenis, Sumber Data dan Alat pengumpulan Data..... | 24        |
| E. Jenis Data .....                                  | 24        |
| F. Sumber Data .....                                 | 25        |
| G. Alat Pengumpulan Data .....                       | 25        |
| H. Tahap Analisis Data.....                          | 26        |
| I.                                                   |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>        |           |
| A. Diskripsi wilayah penelitian .....                | 28        |
| 1. Kondisi fisik wilayah .....                       | 28        |
| 2. Topografi.....                                    | 30        |
| 3. Hidrologi .....                                   | 30        |
| 4. Iklim .....                                       | 31        |
| 5. Jumlah penduduk.....                              | 31        |
| B. Hasil penelitian .....                            | 31        |
| 1. Profil bendi.....                                 | 31        |
| 2. Trayek angkutan bendi.....                        | 38        |
| 3. Tarif angkutan bendi .....                        | 42        |
| 4. Minat penumpang lokal/wisatawan.....              | 45        |
| C. Pembahasan .....                                  | 49        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                           |           |
| A. Kesimpulan .....                                  | 56        |
| B. Saran .....                                       | 58        |
| .....                                                |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                          | <b>60</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                 | <b>61</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel     |                                                                        | Halaman |
|-----------|------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1   | Variabel dan Data.....                                                 | 24      |
| Tabel 2.  | Indikator kependudukan Kota Bukittinggi.....                           | 31      |
| Tabel 3.  | Distribusi frekuensi status kepemilikan bendi.....                     | 32      |
| Tabel 4.  | Distribusi frekuensi biaya pakan kuda<br>dalam sehari dan sebulan..... | 33      |
| Tabel 5.  | Distribusi frekuensi biaya perawatan kuda dalam sebulan....            | 34      |
| Tabel 6.  | Distribusi frekuensi biaya perawatan bendi dalam setahun...            | 35      |
| Tabel 7.  | Distribusi frekuensi sistem setoran bendi.....                         | 36      |
| Tabel 8.  | Distribusi frekuensi usia kuda bendi.....                              | 37      |
| Tabel 9.  | Distribusi frekuensi jenis kuda bendi.....                             | 38      |
| Tabel 10. | Kapasitas Jumlah Bendi di Trayek<br>Pasar Atas dan Kampung Cina.....   | 39      |
| Tabel 11. | Kapasitas Jumlah Bendi di Trayek<br>Pasar Bawah dan Pasar Banto.....   | 40      |
| Tabel 12. | Distribusi frekuensi tarif Pasar Atas.....                             | 42      |
| Tabel 13. | Distribusi frekuensi tarif Pasar Bawah.....                            | 43      |
| Tabel 14. | Distribusi frekuensi tarif Kampung Cina.....                           | 44      |
| Tabel 15. | Distribusi frekuensi tarif Pasar Banto.....                            | 44      |
| Tabel 16. | Distribusi frekuensi minat penumpang bendi.....                        | 45      |
| Tabel 17. | Distribusi frekuensi rata-rata penumpang hari biasa.....               | 46      |
| Tabel 18. | Distribusi frekuensi rata-rata penumpang hari libur.....               | 47      |
| Tabel 19. | Distribusi frekuensi alasan memilih moda transportasi bendi.           | 48      |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> |                                              | <b>Halaman</b> |
|---------------|----------------------------------------------|----------------|
| Gambar 1.     | Kerangka konseptual .....                    | 21             |
| Gambar 2.     | Peta Administrasi Kota Bukittinggi.....      | 29             |
| Gambar 3.     | Peta Lokasi Penelitian Kota Bukittinggi..... | 27             |
| Gambar 4.     | Peta Trayek bendi Kota Bukittinggi.....      | 41             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                                                     | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....                              | 61             |
| Lampiran 2. Tabulasi Angket Peneltian.....                          | 67             |
| Lampiran 3. Dokumentasi Peneltian .....                             | 79             |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Fakultas .....                    | 80             |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Kesbangpol Kota Bukittinggi ..... | 81             |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan dari pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional yaitu dari segi transportasi. Transportasi merupakan faktor penting dalam perekonomian karena untuk mendukung perekonomian, sarana transportasi dimanfaatkan untuk jaringan penghubung antara satu wilayah dengan wilayah yang lain dibatasi oleh faktor-faktor alamiah dan kondisi fisik seperti gunung, sungai, dan laut.

Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia mengalami pergerakan atau mobilitas. Kegiatan mobilitas penduduk dan perjalanan tersebut ditandai dengan kebutuhan terhadap alat pengangkutan dan sarana transportasi. Transportasi digunakan sebagai alat memperoleh keuntugnan-keuntungan ekonomi dalam berbagai usaha dan hubungan kemasyarakatan, disini terdapat dua pihak yang berhubungan. Disatu pihak pengusaha angkutan yang memandang pengakutan sebagai produk jasa untuk dijual kepada pemakai jasa dengan memperoleh keuntungan. Di lain pihak adalah konsumen yang memanfaatkan jasa angkutan dengan membayar biaya operasi dalam bentuk ongkos sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.

Kemajuan ekonomi dan perdagangan suatu daerah salah satunya akan sangat ditentukan oleh kemajuan sistem transportasinya (Anwar:1999:64). Dengan sistem transportasi yang menunjang tersebut, maka kebutuhan terhadap sarana transportasi untuk permukiman yang jauh dari pusat kegiatan



dan lokasi-lokasi yang tidak terjangkau oleh transportasi yang ada akan terpenuhi. Dengan adanya transportasi tersebut akan meningkatkan ekonomi bagi daerah sekitarnya. Dalam hal ini kebutuhan masyarakat terhadap angkutan yang serba cepat, praktis dan ekonomis tidak dapat dihindarkan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, salah satu moda transportasi yang digunakan yaitu angkutan bendi.

Kota Bukittinggi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan kontribusi perdagangan pada perekonomian Kota Bukittinggi sebesar 32%, kondisi PDRB perkapita Kota Bukittinggi pada tahun 2014 sebesar 46,8 perkapita (Sumber : BPS tahun 2015). Hal ini mengakibatkan kebutuhan akan sarana transportasi semakin meningkat. Di samping masyarakat menggunakan sarana angkutan moderen, ternyata masih terdapat sebagian masyarakat yang menggunakan moda transportasi bendi sebagai transportasi alternatif dan pariwisata.

Bendi merupakan alat angkutan tradisional kereta roda yang ditarik oleh kuda, dikenal juga dengan dokar atau andong, melayani angkutan jarak dekat terutama di pusat kota dengan pelayanan dari pasar ke rumah (Sumber : Ketua organisasi bendi). Munculnya bendi di kota Bukittinggi, sepanjang sejarah angkutan tradisional Sumatera Barat sukar diketahui dengan pasti, sejak kapan dan dari mana asal mula bendi masuk ke Sumatera Barat. Bendi sebagai peninggalan budaya masa lalu yang dulunya dimiliki secara pribadi dan digunakan untuk kepentingan pribadi dengan jumlah yang terbatas oleh golongan tertentu dalam masyarakat, yakni orang-orang bangsawan (Sumber :

Ketua organisasi bendi, 2015). Bendi meraih popularitasnya pada saat jasa oplet belum lancar dan bus kota belum dikenal.

Dalam moda transportasi bendi terdapat beberapa permasalahan diantaranya bagaimana penetapan trayek untuk bendi tersebut. Untuk sarana transportasi modern seperti angkutan umum dan bus memiliki trayek yang jelas sedangkan moda transportasi bendi ini hanya memiliki pangkalan tetapi tidak mempunyai trayek yang jelas. Dalam wawancara dan observasi awal kusir bendi banyak mengeluh, dikarenakan trayek yang digunakan umumnya sudah dilalui oleh moda transportasi lain seperti angkot dan ojek.

Trayek yang digunakan para kusir bendi umumnya tidak terarah/trayek bebas, akan tetapi trayek ini banyak terjadi masalah utama bagi kusir bendi, kusir bendi khawatir kalau tidak ada trayek yang jelas ditetapkan pemerintah Kota Bukittinggi untuk bendi tersebut maka kemungkinan besar posisi bendi di Kota Bukittinggi akan hilang dikarenakan lahan atau trayek bendi terhimpit oleh adanya trayek angkot yang ada di Kota Bukittinggi.

Organisasi bendi tersebut memiliki tempat pangkalan atau tempat pemberhentian bendi antara lain di Pasar Bawah, Pasar Atas (area Jam Gadang), Pasar Banto dan Kampung Cina, tetapi area tersebut tidak dijadikan seperti terminal yang jelas hanya dijadikan seperti parkir bendi dan areanya cukup sempit bagi bendi tersebut.

Pembagian trayek di Kota Bukittinggi dapat dibagi menjadi 2 yaitu alat angkut transportasi orang dan barang dan alat transportasi pariwisata. Akan tetapi transportasi di kawasan Pasar Bawah dan sekitarnya sudah

banyak ditinggalkan oleh masyarakat karena adanya moda-moda transportasi yang lebih praktis. Kawasan di Pasar Atas (area Jam Gadang) dan Kampung Cina masih banyak digunakan biasanya yang terfokus sebagai alat transportasi pariwisata, sebagian besar kusir bendi ini lebih banyak di kawasan ini, dikarenakan minat wisatawan masih banyak untuk menggunakan bendi sebagai alat pariwisata.

Selain itu permasalahan lain dalam moda transportasi ini yaitu tidak ada penetapan tarif bagi pelanggan. Hal ini tentu akan membuat penumpang bingung untuk tarif dalam penggunaan bendi, berbeda dengan moda transportasi modern yang lainnya. Tarif yang digunakan untuk bendi berbeda-beda, di kawasan Pasar Bawah dan sekitarnya biasanya tarif yang ditawarkan oleh kusir kepada penumpang cukup terjangkau dikarenakan kawasan ini hanya digunakan sebagai alat transportasi biasa. Berbeda dengan kawasan Pasar Atas (area Jam Gadang) dan sekitarnya, biasanya penumpang dikenakan biaya yang lebih tinggi dengan tawar menawar penumpang kepada kusir bendi, karena area Pasar Atas dan Kampung Cina digunakan sebagai transportasi wisata.

Dalam hal penetapan tarif ini kusir bendi beranggapan untuk pengambilan tarif juga disebabkan oleh beberapa hal yaitu setoran yang harus mencapai target, waktu dan jarak waktu tempuh, biaya hidup kusir bendi dan keluarga dan biaya perawatan bendi atau pakan kuda. Dengan demikian penetapan tarif maka kusir bendi menawarkan tarif bendi yang berbeda-benda di area Pasar Atas, Kampung Cina, Pasar Bawah dan Pasar Banto. Dengan

tidak adanya penetapan tarif yang jelas, maka pemda Kota Bukittinggi perlu hendaknya mengkaji tentang tarif bagi bendi dimana batas pengambilan tarif yang sewajarnya, meskipun begitu moda transportasi bendi tetap digunakan oleh masyarakat kota Bukittinggi baik wisatawan maupun masyarakat lokal.

Jumlah moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi dapat dilihat dari (1) tahun 2011 sebanyak 165 unit bendi, (2) tahun 2012 sebanyak 168 unit bendi, (3) tahun 2013 sebanyak 185 unit bendi, (4) tahun 2014 sebanyak 182 unit bendi, dan (5) tahun 2015 sebanyak 170 unit bendi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa moda transportasi bendi tidak mengalami peningkatan atau penurunan yang sangat berarti.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan ketua organisasi bendi dan kusir bendi, dapat diketahui bahwa masalah yang kusir bendi hadapi antara lain : (1) tidak adanya trayek. (2) masyarakat lebih memilih transportasi yang cepat praktis dan ekonomis (3) kurangnya kenyamanan penumpang dalam transportasi bendi. (4) meningkatnya pemakaian kendaraan pribadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Moda Transportasi Bendi Di Kota Bukittinggi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapaun beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profil moda transportasi bendi di kota Bukittinggi ditinjau dari status kepemilikan bendi, biaya pakan kuda, biaya perawatan kuda, biaya perawatan bendi, sistem setoran bendi, usia kuda, jenis kuda.
2. Bagaimana penetapan trayek dari moda transportasi bendi di kota Bukittinggi
3. Bagaimana jarak dan waktu tempuh dari moda transportasi bendi di kota Bukittinggi
4. Bagaimana penetapan tarif dalam moda transportasi bendi di kota Bukittinggi
5. Bagaimana minat penumpang lokal/wisatawan menggunakan moda transportasi bendi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Profil moda transportasi bendi di kota Bukittinggi, ditinjau dari status kepemilikan bendi, biaya pakan kuda, biaya perawatan kuda, biaya perawatan bendi, sistem setoran bendi, usia kuda, jenis kuda,
2. Penetapan trayek dari moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi.
3. Penetapan tarif dalam moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi.

4. Minat penumpang lokal/wisatawan menggunakan moda transportasi bendi.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana profil moda transportasi bendi di kota Bukittinggi ditinjau dari status kepemilikan bendi, biaya pakan kuda, biaya perawatan kuda, biaya perawatan bendi, sistem setoran bendi, usia kuda, jenis kuda
2. Bagaimana penetapan trayek dari moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana penetapan tarif dalam moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi?
4. Bagaimana minat penumpang lokal/wisatawan menggunakan moda transportasi bendi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas tentang :

1. Profil moda transportasi bendi di kota Bukittinggi ditinjau dari status kepemilikan bendi, biaya pakan kuda, biaya perawatan kuda, biaya perawatan bendi, sistem setoran bendi, usia kuda, jenis kuda.
2. Penetapan trayek moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi.
3. Penetapan tarif moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi.

4. Minat penumpang lokal/wisatawan menggunakan moda transportasi bendi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan dapat :

1. Menambah pengetahuan penulis.
2. Memberikan sumbangan pemikiran di bidang ilmu Geografi, yang mengajarkan pentingnya transportasi bagi aktivitas manusia dan pengetahuan budaya daerah sendiri.
3. Memberi informasi tentang moda transportasi bendi di Kota Bukittinggi.
4. Digunakan sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mempertahankan keberadaan bendi di Kota Bukittinggi.
5. Sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar S1 di Jurusan Pendidikan Geografi

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan deskripsi data, analisis data, serta pembahasan pada bagian terdahulu maka secara ringkas dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut

#### **1. Profil Bendi**

Status kepemilikan bendi yang terbesar adalah milik pribadi atau milik kusir, pengeluaran yang harus dikeluarkan kusir bendi dilihat berapa kuda yang akan diberi pakan, pengeluaran biaya perawatan kuda yang harus dikeluarkan kusir bendi dilihat berapa kuda yang dimiliki, pengeluaran biaya perawatan bendi dilihat seberapa kerusakan yang dialami oleh bendi dan seberapa banyak asesoris yang digunakan bendi tersebut, sistem setoran bendi adalah hasil kesepakatan antara si pemilik bendi dan kusir bendi, usia kuda yang banyak digunakan kisaran antara 5 Tahun-20 tahun, jenis kuda yang digunakan dapat dilihat dari mana indukan yang diperoleh oleh kusir bendi.

Akan tetapi para kusir bendi rata-rata mengeluhkan besarnya biaya pakan kuda dan biaya perawatan bendi tersebut kurang mencukupi dari pendapatan kusir bendi tersebut.

#### **2. Trayek Bendi**

Trayek bendi terdiri dari 4 kawasan yaitu : 1) Kawasan Pasar Atas, 2) Kawasan Kampung Cina, 3) Kawasan Pasar Bawah, 4) Kawasan Pasar Banto,



dapat dilihat (100%) semua menggunakan sistem trayek bebas, semua tujuan dilihat dari permintaan penumpang antar alamat dalam kota atau keliling kota.

### **3. Tarif Angkutan Bendi**

Tarif bendi terdiri dari 2 jenis yaitu : 1) Kawasan Pasar Atas dan Kampung Cina sebagai transportasi wisata 2) kawasan Pasar Bawah dan Pasar Banto sebagai transportasi umum, atau antar alamat dan perorangan.

Dalam hal tarif angkutan bendi para kusir bendi mengharapkan adanya penetapan pasti dari Dinas Perhubungan seperti angkutan umum lainnya yang berada langsung di bawah Organda, agar tidak adanya selisih tarif dengan kusir bendi yang lain dan supaya tidak adanya kecurigaan penumpang dengan tarif yang tidak wajar.

### **4. Pendapatan Kusir Bendi**

Pendapatan kusir bendi dapat dilihat dari jumlah penumpang yang didapat per hari, pada hari biasa pada kawasan Pasar Atas dan Kampung Cina dengan rata-rata paling tinggi Rp.250.000 per hari dan, hari libur dengan rata-rata paling tinggi Rp.750.000 per hari. Hari biasa pada kawasan Pasar Bawah dan Pasar Banto dengan rata-rata paling tinggi Rp.75.000 per hari dan, hari libur Rp.225.000 per hari

### **5. Minat Penumpang Lokal/Wisatawan**

Minat para penumpang bendi dapat dilihat dari kebutuhan yang digunakan oleh para penumpang, kawasan Pasar Bawah dan Pasar Banto digunakan sebagai transportasi umum. Sedangkan kawasan Pasar Atas dan Kampung Cina merupakan transportasi pariwisata. Para kusir bendi

mengeluahkan rata-rata penumpang yang mengunakan bendi ini yang dominan adalah wisatawan asing ataupun wisatawan luar kota Bukittinggi, sementara minat penumpang Bukittinggi sendiri tidak begitu tinggi.

Rata-rata penumpang dibagi atas dua bagian yaitu penumpang hari biasa dan penumpang hari libur, peningkatan penumpang sangat berbanding terbalik pada saat hari biasa dan hari libur yang dikarenakan pada umumnya terjadi pelonjakan penumpang bendi dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bukittinggi, berbagai macam alasan para penumpang bendi yang menggunakan bendi antara lain sebagai transportasi wisata dan sebagai angkutan umum bagi warga Bukittinggi, berbagai cara pelesaraan transportasi tradisional yang dilakukan kusir bendi penambahan asesoris pada bendi menjadi daya tarik bagi penumpang bendi, terutama bendi yang dipakai sebagai pariwisata.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan keberadaan bendi dengan cara memberikan pengaturan akan kawasan bendi, agara angkutan bendi dapat terjaga kelestariannya
2. Sebaiknya trayek bendi dapat ditetapkan oleh pemerintah kota Bukittinggi agar trayek bendi ini tidak bentrok dengan adanya trayek angkutan lainnya.
3. Sebaiknya pemerintah kota Bukittinggi membimbing organisasi bendi agar kelestarian bendi ini dapat terjaga dan dapat menjadi *icon* pariwisata kota Bukittinggi.

4. Sebaiknya peraturan berlalu lintas juga diterapkan oleh angkutan transportasi bendi agar tidak adanya pelanggaran berlalu lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Jaringan Transportasi; Teori dan Analisis*. Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Adisasmita, Sakti Aji. 2012. *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Anwar, Syafri. 1999. *Geografi Transportasi dan Perdagangan*. Padang : UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Pendapatan perekonomian perkapita Kota Bukittinggi*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kependudukan Kota Bukittinggi Dalam Angka*.
- Bambang, Lina. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : teori dan aplikasi*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Dimaszon.blogspot.co.id(2013) *Transportasi tradisional Indonesia*.
- Lubis, Syafron. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang : Sukabina Press
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Jakarta : Erlangga.
- Sani, Zulfiar. 2010. *Transportasi (Suatu Pengantar)*. Jakarta : UI-Press.
- Setijowarno, Djoko dan Russ Bona Frazila. 2003. *Pengantar Rekayasa Dasar Transportasi*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- redhatamabayu. 2014 *Moda transportasi*.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung : Alfabeta.